

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari analisis framing pada media online mediaindonesia.com dan Tirto.id pada pemberitaan kebijakan new normal selama periode juni, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberitaan mengenai new normal yang diberitakan oleh Mediaindonesia.com menyajikan berita dengan pemilihan kata-kata yang lebih menenangkan. Pemberitaan dari mediaindonesia.com menggambarkan bahwa kebijakan new normal yang diberlakukan oleh pemerintah merupakan pilihan tepat pada saat masa pandemi ini. Mediaindonesia.com juga menyorot beberapa pernyataan-pernyataan dari beberapa lembaga terkait mengenai kesiapan mereka dalam menjalankan new normal. Mediaindonesia.com juga terlalu fokus dalam memberitakan mengenai beroperasinya kembali KRL pada masa new normal.
2. Tirto.id merupakan sebuah media yang dikenal independen dan bebas dari intervensi bisnis maupun politik. Tirto.id juga selalu memperhatikan kualitas dan tetap menjaga citra baik yang melekat sejak awal didirikan. Tirto.id menghadirkan berita yang panjang dan jelas untuk setiap pemberitaannya. Pandangan netral yang mereka pertahankan juga diberlakukan oleh Tirto dalam memberitakan kebijakan new normal. Tirto.id dalam pemberitaannya juga menyorot beberapa sektor, tidak hanya berfokus kepada sektor transportasi

yang kembali dibuka. Selain menghadirkan beberapa pernyataan dari lembaga terkait, Tirto.id juga menghadirkan pernyataan dari beberapa masyarakat melalui wawancara yang dilakukannya. Hal ini tentu saja membuat Tirto.id menjadi lebih dekat dengan masyarakat.

3. Komodifikasi dalam pengemasan pemberitaan dari kedua media tersebut mengikuti arah dari kepemimpinan media tersebut. Hal ini berdasarkan dari komponen pemberitaan yang membingkai pemberitaan tersebut.

5.2

Saran

1. Media seharusnya menjadi pihak netral dalam setiap pemberitaan yang ada. Hal ini tentu akan berdampak terhadap opini masyarakat. Jika media memiliki pandangan dan dukungan yang berbeda tentunya opini masyarakat juga terbelah.
2. Pembaca diharapkan lebih kritis dalam mengonsumsi bacaan sehingga tidak mudah terpengaruh, mengingat banyaknya media di Indonesia yang sudah terintervensi oleh bisnis dan juga politik.

